

MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI HUKUM BACAAN MAD DAN WAQOF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SLAWI

Yaskur
SMP Negeri 2 Slawi

ABSTRAK

Tujuan penulisan Laporan Best Practice yang penulis lakukan adalah untuk menyampaikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi. Subjek penulisan adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, penulis menemukan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Jika sebelum menggunakan model pembelajaran PAIKEM, hasil belajar PAI materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof siswa masih rendah yaitu rata-rata nilai adalah 60 dengan jumlah siswa yang tuntas 45% dan 55% belum tuntas. Setelah menggunakan model pembelajaran PAIKEM meningkat menjadi 84% siswayang tuntas dan yang belum 16%. Dengan nilai rata-rata siswa sebesar 80, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar PAI Materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru PAI dalam mengajarkan materi hukum bacaan Mad dan Waqof atau bagi guru mata pelajaran yang lain dalam upayanya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, PAIKEM, Hasil Belajar, Hukum Bacaan Mad dan Waqof.

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental/intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Contoh dari keterlibatan mental adalah mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan pengamatan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Keterlibatan emosional dapat dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap, menguatnya motivasi, dan sebagainya. Pembelajaran inovatif dapat dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Sistem pengajaran *PAIKEM* didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu; saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan model ini bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Seharusnya pengelompokan siswa dibentuk sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Hal tersebut di atas juga terjadi di SMP N 2 Slawi, sehingga hasil belajar PAI materi hukum bacaan Mad dan Waqof masih rendah yaitu 55% siswa yang masih di bawah KKM 32% siswa yang sama dengan KKM dan 13% siswa yang di atas KKM.

Dari latar belakang masalah tersebut, penyusun menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan best practice ini adalah: (1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil Belajar PAI Materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi? (2) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM sebagai upaya meningkatkan hasil Belajar PAI Materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi?

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar PAI Materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi. (2) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar PAI Materi Hukum Bacaan Mad dan Waqof pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia – manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informatika agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlaq mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang – undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Model pembelajaran PAIKEM telah digunakan beberapa guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun secara teori mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan adalah pengajaran model pembelajaran PAIKEM. Mereka sering membagi siswa menjadi kelompok dengan seorang ketua kelompok dari siswa pandai. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) adalah upaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang murid terlibat secara aktif mengembangkan kreativitas dan menyenangkan, serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti telah dikemukakan bahwa belajar itu pada prinsipnya selalu bermakna adakaktifan, sehingga yang diupayakan dalam konsep PAIKEM adalah mengoptimalkan keaktifan murid (Sungkowo Soetopo, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Pembelajaran Menurut Briggs dalam Sugandi (2007: 6), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum Gagne dan Briggs melukiskan pembelajaran sebagai “upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar”, secara lebih terinci Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai “seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal” (Aisyah 2007: 1-4). Suatu pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Corey bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran merupakan sub-set khusus Pendidikan (Miarso dkk. dalam Aisyah 2007: 1-4). Berdasarkan pengertian-pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian pembelajaran tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan

suatu peristiwa yang dirancang guru agar siswa dapat belajar sesuai minat dan kebutuhannya.

Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran Arends (dalam Trianto, 2014:51) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Fathurrohman, 2015:29). Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran harus sesuai materi yang akan diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran.

PAIKEM

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sebagai upaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang murid terlibat secara aktif mengembangkan kreativitas dan menyenangkan, serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti telah dikemukakan bahwa belajar itu pada prinsipnya selalu bermakna ada keaktifan, sehingga yang diupayakan dalam konsep PAIKEM adalah mengoptimalkan keaktifan murid (Sungkowo Soetopo, 2011).

Model paikem adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu: aktif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang senantiasa berorientasi pada aktivitas siswa (student centered learning). Model ini dapat dikembangkan secara sederhana oleh guru dengan memperhatikan prinsip paikem. Model paikem berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model paikem berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan

Hasil Belajar

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995:787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Hasil Belajar Menurut Anni (2007: 5), hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana (2009: 22), hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya, Hayardin (2012) mengemukakan pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik murid setelah mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai hasil tes formatif dan skor hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.

Hukum Bacaan Mad dan Waqof

Pengertian Mad adalah memanjangkan bunyi huruf (bacaan) karena didalamnya terdapat salah satu huruf mad. Adapun huruf mad ada tiga macam antara lain: a.Alif, b.Wau, c.Ya. Pengertian Waqof adalah dari sudut bahasa ialah berhenti atau menahan, manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara diakhir perkataan untuk bernafas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan.

Waqaf menurut arti bahasa berarti: menahan atau berhenti. Sedang menurut arti istilah adalah sebagai mana yang diungkapkan oleh Ahmad Muthahhar Abdul Rahmad Al-Muroqi adalah: Artinya "Memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca al-qur'an) selama masa bernapas, tetapi jika berlebih pendek dari masa bernapas itu, maka di sebut saktah." Pada pengertian di atas, maka waqaf mempunyai 3 bahagian yaitu: 1. Waqaf untuk berhenti selamanya, misalnya orang membaca surat Al-baqarah, setelah tamat ia meneruskan sahat, pada akhir bacaan surah Al-baqarah itu lah yang di sebut Waqaf. 2. Waqaf yang bertujuan untuk mengambil napas, karna napas tidak kuat si pembaca menghentikan pembacaannya pada kalimat tertentu dan setelah mengambil napas, ia meneruskan lagi bacaannya. 3. Waqaf yang bertujuan untuk berhenti sebentar saja, sehingga tidak sempat bernapas, walaupun sejenak. Waqaf yang terakhir inilah yang disebut "saktah" Sering kita jumpai dikala membaca Al-qur'an ada tanda waqaf namun kadang kala kita kesulitan untuk membunyikan bacaan waqaf pada hal ulama Quraa sudah mengajarkan kita bagaimana membunyikan bacaan waqaf (abdul mujib:1995).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja:

Kondisi Awal dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM dilaksanakan di SMP Negeri 2 Slawi semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Dengan subjek siswa kelas VIII karena hasil belajar PAI materi hukum bacaan mad dan waqof masih rendah.

Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan penulis adalah: mempersiapkan bahan ajar, Instrument Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Pengamatan, Pembagian anggota kelompok.

Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran berupa proses pembelajaran yang dilaksanakan dua pertemuan, yaitu sebagai berikut;

Pertemuan pertama

Penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta kesetaraan jender. Penulis menjelaskan materi tentang teks Recount yang meliputi definisi dan fungsi sosial.

Penulis memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar Penulis dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Penulis memberikan kuis untuk siswa secara individual. Penulis memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Pertemuan Kedua

Penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang lebih sedikit, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta kesetaraan jender. Penulis menjelaskan materi hukum bacaan mad dan waqof. Penulis memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar Penulis dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Penulis memberikan kuis untuk siswa secara individual. Penulis memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Evaluasi

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua, sedangkan metode pengumpulan data atau evaluasi yang peneliti gunakan adalah metode tes tertulis. Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi menulis teks Recount dengan menggunakan model pembelajaran Paikem.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam pengambilan data tes adalah menyiapkan bahan tes pada materi hukum bacaan mad dan waqof, dan menilai serta mengolah data tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes unjuk kerja instruksi/perintah menceritakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa mengenai materi hukum bacaan mad dan waqof. Penilaian menggunakan 2 aspek yaitu: aspek bacaan mad, bacaan waqof. Masing-masing penilaian pada aspek mempunyai skor 1-4, dengan kriteria 4=sangat baik, 3=baik, 2=sedang dan 1=kurang. Berikut rubrik penilaian kompetensi membaca bacaan mad dan waqof:

Rubrik Penilaian Kompetensi Membaca Mad dan Waqof

ASPEK	SKOR	DESKRIPSI
Bacaan Mad	4	Semua benar.
	3	Kurang Tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna.
	2	Kurang tepat dan mempengaruhi makna.
	1	Tata carabaca tidak tepat.
Bacaan Waqof	4	Semua benar
	3	Kurang Tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna
	2	Kurang tepat dan mempengaruhi makna
	1	Tata carabaca tidak tepat

Nilai siswa diperoleh dari skor perolehan dibagi skor maksimal yaitu 20 kemudian dikalikan 10.

Hasil dan Dampak

Hasil

Pada kondisi awal sebelum menerapkan teknik model pembelajaran PAIKEM hasil belajar PAI materi Hukum bacaan Mad dan Waqof siswa masih sangat rendah yaitu rata-rata

nilai adalah 60 dengan jumlah siswa yang tuntas 13%, 32% sama dengan KKM dan 55% yang belum tuntas.

Berikut tabel nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah serta ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan Model Pembelajaran Paikem:

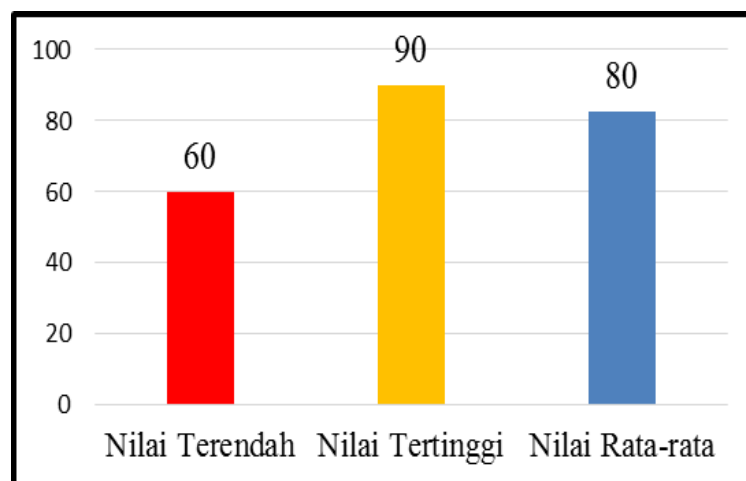
Hasil Belajar

NO	KOMPONEN	NILAI
1	Nilai Rata-rata	80
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Tertinggi	90
4	Tuntas	26siswa (84%)
5	Tidak Tuntas	5 siswa (16%)

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ketiga, hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan kondisi awal. Hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM ada 84% atau 26 siswa dan yang belum tuntas hanya 5 orang siswa atau 16%. Dengan nilai rata-rata siswa sebesar 80, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90.

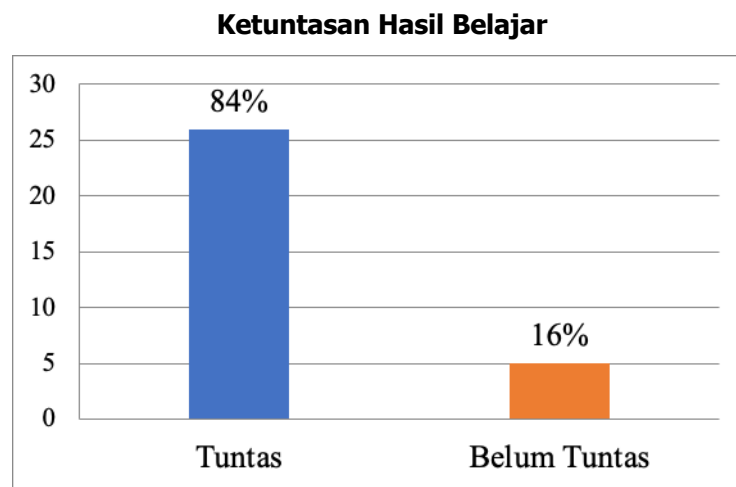
Berikut adalah grafik yang menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata:

Nilai Hasil Belajar



Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Paikem, siswa yang tuntas belajar sebesar 26 siswa atau 84% dan siswa yang belum tuntas sebesar 5 siswa atau 16 %.

Berikut adalah grafik ketuntasan hasil belajar



Siswa yang mencapai KKM atau tuntas ada 84%, dan yang belum tuntas hanya 16%. Dengan nilai rata-rata siswa sebesar 80. Berdasarkan persentase ketuntasan dan perolehan rata-rata nilai pada kondisi awal dan setelah menerapkan model pembelajaran Paikem, terjadi peningkatan cukup signifikan sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran Paikem penulis rekomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya Mapel PAI.

Dampak

Dampak dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Paikem dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih signifikan jika dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 atau 4 siswa sehingga siswa akan lebih fokus, lebih bertanggung jawab, lebih kreatif dalam berfikir dan dalam mengerjakan soal.

Faktor Kendala dan Pendukung

Adapun faktor kendala dan pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran paikem di SMP Negeri 2 Slawi sebagai berikut:

Kendala

Adapun kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran Paikem diantaranya adalah; Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman, Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.

Keadaan atau kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi. Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

Pendukung

Selain kendala model pembelajaran Paikem juga memiliki faktor-faktor yang mendukung atau kelebihan, yaitu; Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah. Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.

Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pengalaman dari pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana, agar hasilnya dapat dicapai lebih baik dan optimal serta dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi, maka perlu dilakukan pengembangan. Adapun rencana tindak lanjutnya adalah:

1. Merubah atau memodifikasi pembelajaran dengan metode pembelajaran PAIKEM menjadi lebih menyenangkan kemampuan berpikir siswa semakin berkembang.
2. Memberikan *reward* yang lebih menarik lagi, agar siswa menjadi lebih termotivasi, interaktif dan daya juang yang tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Paikem dapat meningkatkan hasil belajar PAI Materi hukum bacaan mad dan waqof Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi. Peningkatan hasil belajar PAI Materi hukum bacaan mad dan waqof dapat dilihat sebagai berikut: 1. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Paikem di kelas VIII terlihat lebih menyenangkan, suasana kelas semakin kondusif dan siswa semakin antusias dan siswa dapat bekerjasama baik dalam membahas materi pelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan. Dengan model pembelajaran Paikem, guru lebih mudah untuk mengamati kegiatan siswa, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran. 2. Penerapan model Paikem meningkatkan hasil belajar PAI Materi hukum bacaan mad dan waqof. Hasil belajar PAI Materi hukum bacaan mad dan waqof pada kondisi awal, sebelum menggunakan model Paikem, persentase hasil belajar siswa kelas VIII adalah 45% siswa yang tuntas dan sisanya 55% siswa belum tuntas, dengan rata-rata nilai 60,48. Setelah menggunakan model pembelajaran Paikem terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 84% siswa tuntas dan hanya 16% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilainya 80.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan, penulis merekomendasikan antara lain:

Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran Paikem direkomendasikan agar siswa menjadi lebih berminat dalam mengikuti mata pelajaran PAI, mampu mengembangkan kemampuan untuk dapat berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, berani dalam mengemukakan gagasan

menjawab pertanyaan serta mampu bekerja sama untuk memperoleh pengetahuan menjadi lebih baik.

Bagi guru

Direkomendasikan untuk menerapkan model pembelajaran Paikem agar guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan ketrampilan guru dalam penerapan model pembelajaran di kelas, meningkatkan kualitas mengajar, memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Abdul Mujib Ismail. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Abditama.
- Ahmadi, Iif K. dan Amri, Sofan. 2011. *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Akhmad Sudrajat, 2008. *Pengertian, pendekatan, strategi, Metode, Teknik dan model pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anni, Tri Catharina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari, Nawawi. 1981. *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayardin. 2012. Pengertian Hasil Belajar. http://hayardinblog.blogspot.com/2012/03/artikel-pendidikan-pengertianhasil_25.html#ixzz21EJ5FN1b. Diakses 20/07/2012.
- Ismail, Bustamam. 2010. Pengembangan Model PAIKEM dengan Pendekatan SETS. <http://hbis.wordpress.com/2010/07/04/pengembangan-model-pembelajaran-paikem-dengan-pendekatan-sets/>. Diakses 28/12/2011.
- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Juliantara, Ketut. 2010. Aktivitas Belajar. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>. Diakses 28/12/2011.

